

## Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Deviden Payout Rasio

**Maria Kaok<sup>1</sup>, Rafli Johan<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup> Program studi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus

\*e-mail korespondensi : kaok\_feb@unmus.ac.id

**ABSTRAK:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas (CR) dan Profitabilitas (NPM) *Deviden Payout Rasio* (DPR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang bersifat kausal dan jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah populasi perusahaan tersebut adalah sebanyak 33 perusahaan. Berdasarkan kriteria tertentu jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel adalah sebanyak 12 perusahaan. Teknik yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling*. Hasil pengujian hipotesis yaitu uji t dan uji f menunjukkan bahwa variabel Likuiditas dan Profitabilitas secara parsial maupun simultan tidak terdapat pengaruh terhadap *Deviden Payout Rasio* (DPR). Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  Likuiditas  $-1,684 < t_{tabel} 2,0129$  dengan tingkat signifikansi  $0,099 > 0,05$ . Nilai  $t_{hitung}$  Profitabilitas  $0,659 < t_{tabel} 2,0129$  dengan tingkat signifikansi  $0,513 > 0,05$ . Kemudian nilai  $F_{hitung} 1,885 < F_{tabel} 3,204$  dengan tingkat signifikansi  $0,164 < 0,05$  sehingga  $H_0$  di terima dan  $H_a$  ditolak. Nilai *Adjusted R square* adalah 0,036 yang artinya bahwa perubahan yang terjadi pada *Deviden Payout Rasio* (DPR) dapat dijelaskan oleh variabel Likuiditas (*Current Ratio*) dan Profitabilitas (*Net Profit Margin*) sebesar 3,6%, sedangkan sisanya 96,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Kata Kunci:** Likuiditas, Profitabilitas, *Dividen Payout Rasio* (DPR).

**ABSTRACT:** The aim of this research is to determine and analyze the influence of Liquidity (CR) and Profitability (NPM) Dividend Payout Ratio (DPR) on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. This research is associative research that is causal in nature and the type of data used is quantitative data obtained from company financial reports that have been audited on the Indonesia Stock Exchange during the research period. The population of this research is all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The total population of these companies is 33 companies. Based on certain criteria, the number of companies that meet the sample criteria is 12 companies. The technique used is the Purposive Sampling technique. The results of hypothesis testing, namely the t test and f test, show that the Liquidity and Profitability variables partially or simultaneously have no influence on the Dividend Payout Ratio (DPR). This is proven by the Liquidity t value  $-1.684 < t_{table} 2.0129$  with a significance level of  $0.099 > 0.05$ . Profitability t value is  $0.659 < t_{table} 2.0129$  with a significance level of  $0.513 > 0.05$ . Then the Fcount value is  $1.885 < F_{table} 3.204$  with a significance level of  $0.164 < 0.05$  so that  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is rejected. The Adjusted R square value is 0.036, which means that changes that occur in the Dividend Payout Ratio (DPR) can be explained by the Liquidity (Current Ratio) and Profitability (Net Profit Margin) variables of 3.6%, while the remaining 96.4% is explained by the variable others not researched.

**Keywords:** Liquidity, Profitability, *Dividend Payout Ratio* (DPR)

## 1. Pendahuluan

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi, ekonomi, dengan, menggunakan, prinsip, kehati-hatian. Demokrasi ekonomi itu sendiri dilaksanakan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan asas yang digunakan dalam perbankan, maka tujuan perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasilnya adalah pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat. Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 fungsi bank di Indonesia adalah merupakan tempat menghimpun dana dari masyarakat. Bank bertugas mengamankan uang tabungan dan deposito berjangka serta simpanan dalam rekening koran atau giro. Sebagai penyulur dana atau pemberi kredit bank memberikan kredit bagi masyarakat yang membutuhkan terutama untuk usaha-usaha produktif.

Saat ini jumlah investor pasar modal terus meningkat pesat. Ini terlihat dari laporan *Kustodian Sentral Efek Indonesia* (KSEI) yang menunjukkan jumlah investor ritel pasar modal telah menembus 8,62 juta per April 2022. Jumlah ini naik 15,11% dibandingkan akhir Desember 2021 (*year-to-date/ytd*). Sepanjang 2021, jumlah investor pasar modal tercatat sebanyak 7,48 juta orang. Dari segi wilayah, mayoritas investor pasar modal domestik berasal dari Jawa. Persentasenya mencapai 69,71% per April 2022. Daya tarik utama bagi investor (pemegang saham) dalam suatu perseroan adalah profitabilitas. Dalam konteks ini profitabilitas berarti hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan pemilik perusahaan baik dalam bentuk capital gain maupun dividen.

Menurut Kasmir (2017) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Menurut Darmadji (2011) *Deviden Payout Rasio* (DPR) adalah rasio yang mengukur perbandingan dividen terhadap laba perusahaan. Menurut Riyanto, (2013) "likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Tingkat likuiditas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya perlu diperhatikan oleh pihak intern perusahaan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan bagi perkembangan suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu rasio likuiditas adalah *quik ratio*. Rasio ini membandingkan antara jumlah aktiva lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*) tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). *Quik ratio* menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Agus Sartono, 2010). Salah satu pertimbangan utama dalam kebijakan dividen adalah likuiditas. Sebab dividen merupakan arus keluar kas perusahaan, maka jika semakin besar posisi kas dan likuiditas menyeluruh dari perusahaan, maka semakin besar pula kemampuannya untuk membayar dividen. Dalam hal pembagian Deviden, perusahaan yang bergerak di sektor Perbankan dan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia umumnya royal dalam membagikan sebagian keuntungannya kepada Investor dalam bentuk deviden. Berikut tabel data perusahaan perbankan yang rutin membagikan deviden periode 2017-2020.

**Tabel 1. Rata-rata data CR, NPM dan DPR perusahaan perbankan periode 2017-2020**

| No. | Nama Perusahaan                    | Rata-rata Data Perusahaan periode 2017-2020 |        |         |
|-----|------------------------------------|---|--------|---------|
|     |                                    | CR  | NPM    | DPR     |
| 1   | Bank Central Asia Tbk              | 23,54%                                      | 54,89% | 38,88%  |
| 2   | Bank Negara Indonesia (Persero)    | 22,81%                                      | 26,61% | 30%     |
| 3   | Bank Rakyat Indonesia (Persero)    | 23,83%                                      | 36,80% | 48,75%  |
| 4   | Bank Tabungan Negara (Persero)     | 21,22%                                      | 20,80% | 36,43%  |
| 5   | Bank Danamon Indonesia Tbk.        | 22,48%                                      | 23,31% | 37,50%  |
| 6   | Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat | 27,25%                                      | 26,31% | 56,86%  |
| 7   | Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur | 38,84%                                      | 32,25% | 56,47%  |
| 8   | Bank Mandiri (Persero)             | 23,50%                                      | 42,87% | 48,75%  |
| 9   | Bank Bumi Arta Tbk                 | 29,28%                                      | 21,78% | 668,56% |
| 10  | Bank Maybank Indonesia Tbk         | 130,21%                                     | 26,66% | 22,50%  |
| 11  | Bank Mega Tbk                      | 27,68%                                      | 53,83% | 50%     |
| 12  | Bank Woori Saudara Indonesia 1     | 21,45%                                      | 42,49% | 18,79%  |

Sumber : RTI Business

Tabel diatas menunjukkan beberapa perusahaan di sektor perbankan dengan data *Dividen Payout Rasio* (DPR), *Current Rasio* (CR), dan *Net Profit Margin* (NPM) sejak tahun 2017 hingga 2020 dengan persentase yang fluktuatif atau berbeda-beda setiap tahunnya. Bank-Bank tersebut diantaranya Bank Central Asia TBK (BBCA), Bank Negara Indonesia Persero (BBNI), Bank Rakyat Indonesia Persero (BBRI), Bank Tabungan Negara Persero (BBTN), Bank Damanon Indonesia Tbk (BDMN), Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat (BJBR), Bank Mandiri Persero (BMRI), Bank Bumi Arta Tbk (BNBA), Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII), Bank Mega Tbk (MEGA) dan Bank Woori Saudara Indonesia 1 (SDRA). Jika dilihat dari tabel diatas yang menarik bahwa Perbankan milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Perbankan milik Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) semuanya secara rutin membagikan dividen. Dari tabel diatas terlihat bahwa selama periode 2017-2020 data perusahaan yang menjadi sampel penelitian penulis berada pada situasi yang fluktuatif yang diduga mempengaruhi kebijakan dalam pembagian *dividen* kepada pemegang saham atau investor.

Melihat dari tabel tersebut, peneliti menggunakan 2 faktor atau variabel data yaitu, Likuiditas dan Profitabilitas sebagai acuan untuk mengetahui kondisi dividen yang dihasilkan ketika terdapat dua faktor tersebut. Peneliti memilih ketiga faktor tersebut karena ingin membuktikan apakah ketiga variabel tersebut memiliki hubungan terhadap kebijakan dividen dimana diproeksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang merupakan persentase dividen sebagai tujuan yang diharapkan investor.

## 2. Metode

Penelitian ini mencakup seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 hingga 2020. Semuanya ada 33 perusahaan. Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sasaran. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016).

Tujuan utama dari *purposive sampling* untuk menghasilkan sampel yang secara logis dapat dianggap mewakili populasi. Survei tersebut mengambil sampel kriteria perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun dari 2017 hingga 2020. Oleh karena itu, pertimbangan atau kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan Perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah menyampaikan laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan per 31 Desember secara rutin selama tiga tahun sesuai dengan periode penelitian yang diperlukan, yaitu 2017-2020.
2. Perusahaan yang menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan, yaitu likuiditas, Profitabilitas dan *Dividend Payout Ratio* (DPR).
3. Perusahaan yang secara rutin membagikan dividen kas selama empat tahun yaitu 2017-2020.

Berikut ini jumlah populasi dan sampel perusahaan perbankan periode 2017-2020 untuk penelitian ini.

Tabel 2. Jumlah Populasi dan Sampel Penilitian

| No | Kriteria   | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1  | Bank yang tidak menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2017-2020 | 21     |
| 2  | Jumlah Bank yang dijadikan sampel penelitian   | 12     |
| 3  | Periode Tahun Penelitian   | 4      |
| 4  | Jumlah Observasi   | 33     |

Sumber : *Olahan Data*

Dengan kriteria diatas, sampel perusahaan ini adalah sebanyak 12 perusahaan, maka penulis memilih 12 perusahaan dengan laporan rasio keuangan selama 4 periode. Sehingga sampel dalam penelitian ini  $4 \times 12 = 48$  *Cross section*. Adapun nama-nama perusahaan perbankan yang menjadi sampel ditujukan dalam tabel 3.

Dari hasil pemilihan sampel didapatkan perusahaan perbankan yang akan menjadi sampel penelitian ini. Berikut perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian skripsi ini.

Tabel 3. Daftar Perusahaan Perbankan yang Menjadi Sampel Penelitian

| No | Kode | Nama Perusahaan                    | Tanggal Listing  |
|----|------|------------------------------------|------------------|
| 1  | BBCA | Bank Central Asia Tbk.             | 31 Mei 2000      |
| 2  | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero)    | 25 November 1996 |
| 3  | BBRI | Bang Rakyat Indonesia (Persero)    | 10 November 2003 |
| 4  | BBTN | Bank Tabungan Negara (Persero)     | 17 Desember 2009 |
| 5  | BDMN | Bank Danamon Indonesia Tbk.        | 6 Desember 1989  |
| 6  | BJBR | Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat | 8 Juli 2010      |
| 7  | BJTM | Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur | 12 Juli 2012     |
| 8  | BMRI | Bank Mandiri (Persero)             | 14 Juli 2003     |
| 9  | BNBA | Bank Bumi Arta Tbk.                | 1 Juni 2006      |
| 10 | BNII | Bank Maybank Indonesia Tbk.        | 21 November 1989 |
| 11 | MEGA | Bank Mega Tbk.                     | 17 April 2000    |
| 12 | SDRA | Bank Woori Saudara Indonesia 1     | 15 Desember 2006 |

Sumber : *RTI Bussines* tahun 2017-2020.

## 2.1 Teknik Analisa Data

Analisis Deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan Gambaran tentang variabel-variabel penelitian yang diminati (Ghozali, 2012). Dalam penelitian ini variabel

bebasnya yaitu Likuiditas dan Profitabilitas sedangkan variabel terikatnya yaitu *Deviden Payout Rasio* (DPR) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

## 2.2 Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap kebijakan deviden, maka digunakan alat teknis regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Keterangan :

|              |                                      |
|--------------|--------------------------------------|
| y            | = Kebijakan Deviden                  |
| $\alpha$     | = Konstanta                          |
| $b_1, b_2$ , | = Koefisien Regresi                  |
| $x_1$        | = Current Rasio (CR)                 |
| $x_2$        | = Net Profit Margin (NPM)            |
| e            | = Standar Eror, diasumsikan dengan 0 |

## 2.3 Uji Asumsi Klasik

### 2.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), tujuan dari uji normalitas adalah untuk dapat menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal.

### 2.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

### 2.3.3 Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu observasi ke observasi lainnya dalam model regresi.

### 2.3.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t sebelumnya. Bila terdapat observasi yang berurutan waktunya satu dengan yang lain, maka terjadi autokorelasi.

## 2.4 Pengujian Hipotesis

### 2.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2016), uji koefesien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

### 2.4.2 Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2016), uji statistik T menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan pada taraf signifikansi *level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

### 2.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016), uji statistik F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

## 3. Hasil dan Pembahasan

Statistik deskriptif adalah proses pengumpulan, penyajian dan peringkasan yang berfungsi untuk memberikan gambaran data yang diteliti secara memadai. Gambaran atau deskripsi suatu data dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Tabel 4 menunjukkan statistic deskriptif dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| Likuiditas         | 48 | 16,64   | 134,23  | 34,3398 | 29,79468       |
| Profitabilitas     | 48 | 7,94    | 76,86   | 34,0498 | 13,97989       |
| DPR                | 48 | 10,00   | 76,40   | 39,2473 | 15,37258       |
| Valid N (listwise) | 48 |         |         |         |                |

Sumber : Olahan data SPSS 26

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.1, dapat diketahui bahwa nilai minimum Likuiditas yang diproyeksikan oleh CR sebesar 16,64 dan nilai maksimum sebesar 134,23. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai CR pada sampel penelitian ini berkisar antara 16,64 sampai 134,23 dengan rata rata (mean) 34,3398 pada standar deviasi sebesar 29,79468. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi, yaitu  $34,3398 > 29,79468$  yang berarti bahwa sebaran nilai CR baik. Data tersebut bersifat homogen, tidak ada kesenjangan yang terlalu besar antara nilai terendah dan tertinggi variabel Likuiditas selama periode penelitian.

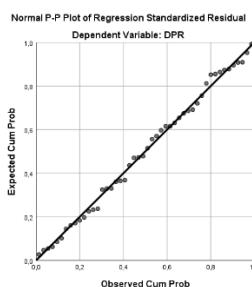
Sedangkan untuk nilai minimum Profitabilitas yang diproyeksikan oleh NPM sebesar 7,94 dan nilai maksimum sebesar 76,86. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai NPM pada sampel penelitian ini berkisar antara 7,94 sampai 76,86 dengan rata-rata (mean) 34,0498 pada standar deviasi sebesar 13,97989. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi, yaitu  $34,0498 > 13,97989$  yang berarti bahwa sebaran nilai NPM baik. Data tersebut bersifat homogen, tidak ada kesenjangan yang terlalu besar antara nilai terendah dan tertinggi variabel Profitabilitas selama periode penelitian.

Sementara untuk *Deviden Payout Rasio* (DPR) diketahui bahwa nilai minimum DPR sebesar 10,00 dan nilai maksimum sebesar 76,40. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai DPR pada sampel penelitian ini berkisar antara 10,00 sampai 76,40 dengan rata-rata (mean) 39,2473 pada standar deviasi sebesar 15,37258. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi, yaitu  $39,2473 > 15,37258$  yang berarti bahwa sebaran nilai DPR baik. Data tersebut bersifat homogen, tidak ada kesenjangan yang terlalu besar antara nilai terendah dan tertinggi variabel Deviden Payout Ratio selama periode penelitian.

### 3.1 Uji Asumsi Klasik

#### 3.1.1 Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, salah satunya dengan menggunakan analisis grafik. Metode yang baik adalah dengan melihat *normal probability plot*, dimana pada grafik ini terlihat titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sebagaimana di tampilkan pada Gambar berikut:



Sumber : Olahan data SPSS  
Gambar 1 Normal Probability Plot

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik data tidak menceng kekiri dan kekanan, melainkan menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini telah didistribusikan secara normal.

### 3.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pada penelitian ini uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Jika nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang 10, maka variabel tersebut tidak memiliki multikolinearitas yang tinggi (Ghozali, 2011). Tabel 5 Menunjukkan hasil uji multikolinearitas.

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

| Coefficients <sup>a</sup>  |                | Collinearity Statistics |       |
|----------------------------|----------------|-------------------------|-------|
| Model                      |                | Tolerance               | VIF   |
|                            |                | ,970                    | 1,031 |
| 1                          | Likuiditas     | ,970                    | 1,031 |
|                            | Profitabilitas |                         |       |
| a. Dependent Variable: DPR |                |                         |       |

Sumber : Olahan data SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan hasil pengujian multikolonieritas. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai tolerance untuk Likuiditas sebesar 0,970 dan VIF 1,031, Profitabilitas dengan nilai tolerance sebesar 0,970 dan VIF 1,031. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini terbukti tidak terjadi multikolonieritas.

### 3.1.3 Uji Autokorelasi

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota dari observasi yang disusun menurut time series. Asumsi autokorelasi didefinisikan sebagai terjadinya korelasi diantara data pengamatan, dimana munculnya suatu data dipegaruhi oleh data sebelumnya. Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian diuji dengan uji Durbin-Watson (DW test). Berdasarkan output SPSS 26.00, maka hasil uji autokorelasi pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6 Uji Autokorelasi Data

| Model Summary <sup>b</sup>                                   |                   |          |                   |                            |               |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model  | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1  | ,566 <sup>a</sup> | ,320     | ,273              | 13,15780                   | 1,997         |
| a. Predictors: (Constant), LAG_Y, Profitabilitas, Likuiditas |                   |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: DPR                                   |                   |          |                   |                            |               |

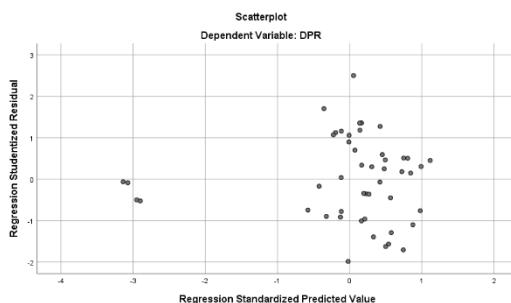
Sumber : Olahan data SPSS 26

Dari tabel menunjukkan bahwa nilai D-W sebesar 1,997. Dengan jumlah predictors sebanyak 2 buah ( $k=2$ ) dan sampel sebanyak 48 perusahaan ( $n=48$ ), berdasarkan tabel D-W dengan tingkat signifikansi 5%, maka dapat ditentukan nilai ( $d_l$ ) adalah sebesar 1,4500 dan ( $d_u$ ) adalah sebesar 1,6231. Dengan demikian nilai  $d_u < DW < 4-d_u$  yaitu  $1,6231 < 1,997 < 2,3769$  yang menandakan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif dan negatif dalam model

regresi, atau dengan kata lain, variabel Likuiditas dan Profitabilitas dalam penelitian ini telah terbebas dari masalah autokorelasi.

### 3.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari masalah heterokedastisitas (homokedastisitas). Selengkapnya mengenai hasil uji untuk heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Sumber : Olahan data SPSS 26  
Gambar Uji Heteroskedastisitas

Dengan gambar scatterplots diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hasil ini dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi *Dividend Payout Ratio* (DPR) berdasarkan variabel yang mempengaruhinya yaitu Likuiditas (*Current Rasio*) dan Profitabilitas (*Net Profit Margin*).

## 3.2 Regresi Linier Berganda

Dalam pengelolaan data dengan menggunakan regresi linier berganda digunakan beberapa tahap untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang mana dapat kita ketahui hasil persamaan regresi. Berikut ini tabel hasil perhitungan yang diperoleh oleh penulis menggunakan SPSS versi 26.

Tabel 7 Hasil Regresi Berganda

| Coefficients <sup>a</sup> |                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|---------------------------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |                | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant)     | 39,995                      | 6,775      |                           | 5,904  | ,000 |
|                           | Likuiditas     | -,126                       | ,075       | -,245                     | -1,684 | ,099 |
|                           | Profitabilitas | ,105                        | ,160       | ,096                      | ,659   | ,513 |

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : Olahan data SPSS 26

Dari hasil analisis linier berganda yang diteliti pada variabel Likuiditas (X1) dan Profitabilitas (X2) terhadap Kebijakan Deviden (Y) dapat digambarkan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 39,995 + (-0,126)X_1 + 0,105X_2 + e$$

Dari hasil persamaan regresi berganda diatas memberikan penjelasan bahwa :

- a) Konstanta sebesar 39,995 yang artinya jika variabel Likuiditas dan Profitabilitas nilainya adalah 0 (nol), maka *Deviden Payout* (DPR) perusahaan perbankan tidak mengalami peralihan (konstan).

- b) Nilai -0,126 pada variabel Likuiditas artinya bernilai negatif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar Likuiditas yang dimiliki, maka *Deviden Payout Rasio* (DPR) yang diberikan semakin kecil.
- c) Nilai 0,105 pada variabel Profitabilitas artinya bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin efektif perusahaan menghasilkan profitabilitas, maka *Deviden Payout Rasio* (DPR) yang dihasilkan akan semakin besar.

#### Uji Hipotesis

#### 3.3 Pengujian secara individu (Uji-t)

Uji t (uji parsial) digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas secara parsial terhadap *Deviden Payout Rasio* (DPR) di Bursa Efek Indonesia. Adapun hasil perhitungan uji t dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 8 Uji t

| Coefficients <sup>a</sup> |                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      |
|---------------------------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |                | B                           | Std. Error | Beta                      | t      | Sig. |
| 1                         | (Constant)     | 39,995                      | 6,775      |                           | 5,904  | ,000 |
|                           | Likuiditas     | -,126                       | ,075       | -,245                     | -1,684 | ,099 |
|                           | Profitabilitas | ,105                        | ,160       | ,096                      | ,659   | ,513 |

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : Olahan data SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai t tabel dengan taraf nyata (a) = 0,05, db - n-2 = 48-2 = sebesar 2.01290. Nilai signifikan t variabel Likuiditas terhadap *Deviden Payout Rasio* (DPR) sebesar 0,099 dengan menggunakan t tabel dengan taraf nyata db = 48- 2 = 46 maka  $t_{hitung} -1,684 < t_{tabel} 2.01290$  dan signifikansi Likuiditas 0,099 > a 0,05 berarti Ho ditolak dan Ha diterima hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Likuiditas secara parsial terhadap *Deviden Payout Rasio* (DPR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Bagi perusahaan yang kondisinya likuiditasnya kurang baik, biasanya deviden kebijakan deviden kecil, sebab sebagian besar laba digunakan untuk menambah likuiditas. Namun perusahaan yang sudah mapan dengan likuiditas yang baik cenderung memberikan deviden lebih besar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Deviden Payout Rasio* (DPR).

Nilai signifikan t variabel Profitabilitas terhadap *Deviden Payout Rasio* (DPR) 0,513 dengan menggunakan  $t_{tabel}$  dengan taraf nyata db = 48-2 = 46 maka  $t_{hitung} 0,659 < t_{tabel} 2,01290$  dan signifikansi Profitabilitas 0,513 > a 0,05 berarti Ho diterima dan Ha ditolak hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap *Deviden Payout Rasio* (DPR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan dalam operasionalnya belum tentu akan menggunakan laba tersebut untuk dibagikan sebagai deviden, terutama perusahaan yang merencanakan untuk berinvestasi pada asset di masa depan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan maka belum tentu tingkat pembagian deviden perusahaan juga akan semakin besar, sebaliknya perusahaan dengan profit atau dengan keuntungan yang rendah belum tentu perusahaan tidak mampu membayarkan deviden.

#### 3.3 Pengujian secara individu (Uji-F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Signifikansi model regresi pada penelitian ini diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig.) yang ada di tabel 4.6 Selengkapnya mengenai hasil uji F penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9 Uji F

| ANOVA <sup>a</sup>                                    |            |                |    |             |       |                   |
|---|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model   |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1   | Regression | 858,444        | 2  | 429,222     | 1,885 | ,164 <sup>b</sup> |
|   | Residual   | 10248,414      | 45 | 227,743     |       |                   |
|   | Total      | 11106,857      | 47 |             |       |                   |
| a. Dependent Variable: DPR                            |            |                |    |             |       |                   |
| b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas |            |                |    |             |       |                   |

Sumber : Olahan data SPSS 26

Berdasarkan hasil uji F hipotesis pada tabel 4.6 dengan taraf nyata sebesar (a) = 5%, (dk) = n-k-1= 48-2-1= 45, maka  $F_{hitung}$  1,885 <  $F_{tabel}$  3,204 atau signifikan  $F$  0,164 > a 0,05 maka Ha ditolak dan Ho diterima, artinya tidak ada pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas secara simultan terhadap *Deviden Payout Rasio* (DPR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

### 3.4 Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji Adjusted R<sup>2</sup> dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10 Uji Adjusted R2

| Model Summary <sup>b</sup>                            |                   |          |                   |                            |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model   | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1   | ,278 <sup>a</sup> | ,077     | ,036              | 15,09114                   |
| a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas |                   |          |                   |                            |
| b. Dependent Variable: DPR                            |                   |          |                   |                            |

Sumber : Olahan data SPSS 26

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai adjusted R<sup>2</sup> adalah sebesar 0,036. Hal ini berarti bahwa sebesar 3,6% variabel dependen atau DPR dipengaruhi oleh variabel independen yaitu Likuiditas dan Profitabilitas. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 96,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi DPR.

### 3.5 Pembahasan

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu *Deviden Payout rasio* (DPR) dan dua variabel independen yaitu Likuiditas (CR) dan Profitabilitas (NPM).

#### 1. Pengaruh Likuiditas (*Current Rasio*) Terhadap *Deviden Payout Rasio* (DPR)

Variabel Likuiditas dengan menggunakan indikator *Current Rasio* (CR) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -1,684 dengan menggunakan taraf kesalahan sebesar 5% maka di peroleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,0129 yang berarti bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  yaitu  $-1,684 < 2,0129$ . Sedangkan nilai signifikansi sebesar  $0,099 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa : “ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Likuiditas dengan indikator *Current Rasio* (CR) terhadap *Deviden Payout Rasio* (DPR)”.

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai minimum Likuiditas yang diproyeksikan oleh CR sebesar 16,64 dan nilai maksimum sebesar 134,23. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai CR pada sampel penelitian ini berkisar antara 16,64 sampai 134,23 dengan rata rata (mean) 34,3398 pada standar deviasi sebesar 29,79468. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi, yaitu  $34,3398 > 29,79468$  yang berarti bahwa sebaran nilai CR baik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tinggi rendahnya likuiditas perusahaan tidak berarti mempengaruhi besar kecilnya pembayaran dividen. Untuk itu, perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik tidak berarti pembayaran dividen lebih baik pula. Likuiditas tidak digunakan untuk membayar dividen tetapi dialokasikan pada pembelian aktiva tetap

guna memanfaatkan kesempatan investasi dilihat dari semua perusahaan yang di amati mengalami peningkatan jumlah aktiva tetap dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu Rizka Persia Pasadena (2013), Muhammad Asril Arilaha (2019), Hendika Arga Pernama (2016) dan H. Malia yang menyatakan Likuiditas (*Current Rasio*) tidak berpengaruh terhadap *Deviden Payout Ratio* (DPR). Berbeda dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Chritine Febrina Sembiring (2018) yang menyatakan bahwa Likuiditas (*Current Rasio*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio* (DPR).

Pengaruh negatif ini dapat terjadi karena Likuiditas yang diproyeksikan oleh *Current Rasio* menunjukkan ketidakefektifan perusahaan dalam menggunakan modal kerja yang disebabkan oleh proporsi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan sehingga menyebabkan perusahaan kurang efisien dan dampaknya pada pembayaran dividen kepada investor semakin kecil. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat likuiditas tidak berarti mempengaruhi besar kecilnya pembayaran dividen kepada para pemegang saham, sehingga perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik belum tentu memiliki tingkat pembayaran dividen yang baik pula.

## 2. Pengaruh Profitabilitas (*Net Profit Margin*) Terhadap *Deviden Payout Ratio* (DPR).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas yang di proyeksikan *Net Profit Margin* (DPR) tidak terdapat pengaruh secara parsial terhadap *Deviden Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan di peroleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Profitabilitas (NPM) sebesar 0,659 dengan menggunakan taraf kesalahan sebesar 5% maka di peroleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,0129 yang berarti bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  yaitu  $0,659 < 2,0129$ . Sedangkan nilai signifikansi sebesar  $0,513 > 0,05$ .

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai minimum Profitabilitas yang diproyeksikan oleh NPM sebesar 7,94 dan nilai maksimum sebesar 76,86. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai NPM pada sampel penelitian ini berkisar antara 7,94 sampai 76,86 dengan rata-rata (mean) 34,0498 pada standar deviasi sebesar 13,97989. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi, yaitu  $34,0498 > 13,97989$  yang berarti bahwa sebaran nilai NPM baik.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, bahwa variabel Profitabilitas tidak memberi pengaruh terhadap *Deviden Payout Ratio* (DPR). Hasil analisis menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan tidak berarti mempengaruhi besar kecilnya pembayaran dividen. Untuk itu, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik tidak berarti pembayaran dividen lebih baik pula.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu Hany Nurwahyu Muslimah Ara (2020) dengan judul "Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap *deviden payout ratio*" yang menyatakan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Deviden Payout Ratio* (DPR).

Semakin besar *Net Profit Margin* menandakan baiknya kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Namun hasil penelitian ini *Net Profit Margin* tidak memberikan dampak signifikan terhadap *Devidend Payout Ratio*. Implementasi ini menandakan ketika *Net Profit Margin* bertambah maka tidak mempengaruhi *Deviden Payout Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Pada perusahaan perbankan, hal tersebut wajar terjadi mengingat perusahaan perbankan akan mendahulukan cadangan kas perusahaan terlebih dahulu sebelum menentukan *profit* perusahaan yang dihasilkan akan dibagikan dalam bentuk *deviden* kepada pemegang saham perusahaannya.

*Net Profit Margin* (NPM) adalah salah satu rasio profitabilitas yang mengukur laba bersih perusahaan sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Semakin tinggi

*Net Profit Margin* (NPM), mencerminkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan volume penjualan menjadi cukup baik.

### 3. pengaruh Likuiditas (*Current Rasio*) dan Profitabilitas (*Net Profit Margin*) terhadap *Deviden Payout Rasio*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Lukuiditas (*Current Rasio*) dan Profitabilitas (*Net Profit Margin*) secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Deviden Payout Rasio*. Hal ini di tunjukan dengan hasil perhitungan yang diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,885 dengan taraf kesalahan sebesar 5%, maka di peroleh  $t_{tabel}$  sebesar 3,204 yang berarti bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  yaitu  $1,885 < 3,204$  dengan dilai signifikansi sebesar  $0,164 > 0,005$ .

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai koefisiensi determinasi (R2) sebesar 0,036 atau 3,6% yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada *Deviden Payout Rasio* dapat dijelaskan oleh variabel LikuiditPas (*Current Rasio*) dan Profitabilitas (*Net Profit Margin*) sebesar 3,6% sedangkan sisanya 96,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, bahwa variabel Likuiditas dan Profitabilitas secara simultan tidak memberi pengaruh terhadap *Deviden Payout Rasio* (DPR). Hasil analisis menunjukkan bahwa tinggi rendahnya Likuiditas dan Profitabilitas perusahaan tidak berarti mempengaruhi besar kecilnya pembayaran dividen. Untuk itu, perusahaan yang memiliki Likuiditas dan Profitabilitas yang baik tidak berarti pembayaran dividen lebih baik pula. Hal tersebut mencerminkan bahwa tinggi rendahnya *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan perbankan tidak memiliki pengaruh terhadap *Deviden Payout Rasio* (DPR), dengan kata lain kebijakan pembayaran Deviden perusahaan perbankan dipengaruhi oleh indikator lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu Rizka Persia Pasadena (2013) dengan judul "Pengaruh likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia" yang menyatakan likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *Deviden Payout Rasio* (DPR).

## 4. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dari Likuiditas yang di proyeksikan dengan *Current Rasio* (CR) dan Pofitabilitas yang di proyeksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial maupun simultan terhadap *Deviden Payout Rasio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di peroleh hasil bahwa :

1. Variabel Likuiditas (*Current Rasio*) tidak berpengaruh terhadap *Deviden Payout Rasio*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  yaitu  $-1,684 < 2,0129$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,099 > 0,05$ .
2. Variabel Profitabilitas (*Net Profit Margin*) tidak berpengaruh terhadap *Deviden Payout Rasio*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  yaitu  $0,659 < 2,0129$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,513 > 0,05$ .
3. Variabel Likuiditas (*Current Rasio*) dan Profitabilitas (*Net Profit Margin*) secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh terhadap *Deviden Payout Rasio*. Hal ini di tunjukan dengan hasil  $f_{hitung}$  lebih kecil daripada  $f_{tabel}$  yaitu  $1,885 < 3,204$  dengan dilai signifikansi sebesar  $0,164 > 0,005$ . Dan variabel Likuiditas (*Current Rasio*) dan Profitabilitas (*Net Profit Margin*) berpengaruh sebesar 0,036 atau sebesar 3,6% terhadap *Deviden Payout Rasio* dan sisanya sebesar 94,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor dalam mengambil keputusan investasi saham pada perusahaan perbankan hendaknya tidak perlu mempertimbangkan Likuiditas (*Current Rasio*) dan Profitabilitas (*Net Profit Margin*) karena tidak berpengaruh terhadap *Deviden Payout Rasio*. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa Likuiditas (*Current Rasio*) dan Profitabilitas (*Net Profit Margin*) tidak berpengaruh terhadap *Deviden Payout Rasio*.
2. Bagi perusahaan perbankan dalam mengambil keputusan ekonomi yang bersifat fundamental sebaiknya memperhatikan ketebalahan pembayaran *dividend payout ratio* setiap tahunnya karena investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang stabil dalam pembayaran *dividend payout ratio* dan yang cenderung naik dari waktu ke waktu, karena dengan stabilitas dividen tersebut dapat meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan.
3. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan terhadap variabel yang lebih luas mengingat variabel dependen hanya terfokus pada rasio Likuiditas dan Profitabilitas saja.

## 5. Daftar Pustaka

- Agus Sartono. (2010). *Manajemen keuangan teori dan aplikasi*. BPFE.
- Ahmad Rodoni dan Herni Ali. (2010). *Manajemen keuangan edisi pertama*. MitraWacana Media.
- Ary, T. G. (2013). *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi*. UPP STIM YKPN.
- Bambang Riyanto. (2013). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan edisi keempat*. BPFE.
- Baridwan, Z. (2008). *Intermediate accounting*. BPFE.
- Brigham, E. F. dan H. (2006). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Christine Febrina Sembiring. (2018). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
- Darmadji, T. dan H. M. F. (2011). *Pasar modal di indonesia*. Salemba Empat.
- Dr. Kasmir. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Endang, S. (2018). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan. In *Skripsi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung*.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS 20*. Badan Penerbit Universitas Dipenogoro Semarang..
- Gitman, L. J. (2003). *Principles of Managerial Finance, seventeenth edition*. Addison-Wesley Publishing Company.
- Halim, A. dan M. M. H. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Hanafi, M. dan A. H. (2009). *Analisis laporan keuangan*. (UPP) STIM YKPN.
- Hidayati. (2006). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Kas Di Bursa Efek Jakarta Tahun 1999-2003*.
- Horne, V. dan W. (2007). *Fundamentals of Financial Management, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Kasmir. (2017). *Manajemen sumber daya manusia teori dan praktik* (P. R. Persada (ed.)).
- Kieso, Donald, Jerry J, W. and T. D. W. (2007). *Accounting principles*. Salemba Empat.
- Levy, H. and M. S. (1990). *Capital Investment Financial Decisions*.
- Lestari, W. . (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Papsel Economic Journal*, 1(1), 40-49. Retrieved from <https://journal.papsel.org/index.php/PEJ/article/view/4>
- Miller, M. H., dan F. M. (1961). Dividend Policy, Growth, and the Valuation of Shares. *Journal of Business*, Vol. 34 (4), 411-433.
- Natalia, D. (2013). Pengaruh Profitabilitas dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Journal of Chemical*

- Information and Modeling*, 53(9), 1–22.
- Parica, R. dkk. (2013). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Automotive and Allied Product yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Universitas Riau*, Vol.2 No.1.
- Ross, A Stephen. Westerfield, Randolph W. Jordan, B. D. (2003). *Fundamentals of Corporate Finance. Sixth edition*. Mc Graw-Hill.
- Rozeff, M. (1982). *Growth, beta and agency costs as determinants of dividend payout ratios*. *Journal of Financial Research*. Vol. 5, 249–259.
- Sarwono, dan S. (2010). *Riset Akuntansi menggunakan SPSS*. Graha Ilmu.
- Setiawan, D. (2015). *Analisa hidrolik sistem lifter pada farm tractor foton FT 824*. Universitas Muhammadiyah.
- Stice, Earl K, J. D. S. dan F. S. (2009). *Akuntansi Keuangan Menengah*. PT. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian bisnis*. ALFABETA.
- Suharli, M. (2007). Pengaruh *Profitability* dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Likuiditas Sebagai Variabel Penguat (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003). *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 9(1). 9-17.
- Syahyunan. (2015). *Manajemen keuangan 1*. USU Press.
- Untung, A. S. & E. (2008). panduan praktis dasar analisa laporan keuangan. In *PT grasindo*. [repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/30230/4/Chapter II.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/30230/4/Chapter II.pdf)